

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia menganut sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyatnya sendiri. Di dalam sistem ekonomi kerakyatan dikenal tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar utama perekonomian Indonesia yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi diharapkan bisa menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia.

Koperasi menjadi salah satu harapan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia tentunya koperasi berperan untuk pemerataan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Sebagai Soko Guru perekonomian di Indonesia tentunya koperasi harus bisa menjadi penyangga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Meskipun pada hakikatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau sisa hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatannya. Oleh sebab itu maka sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola

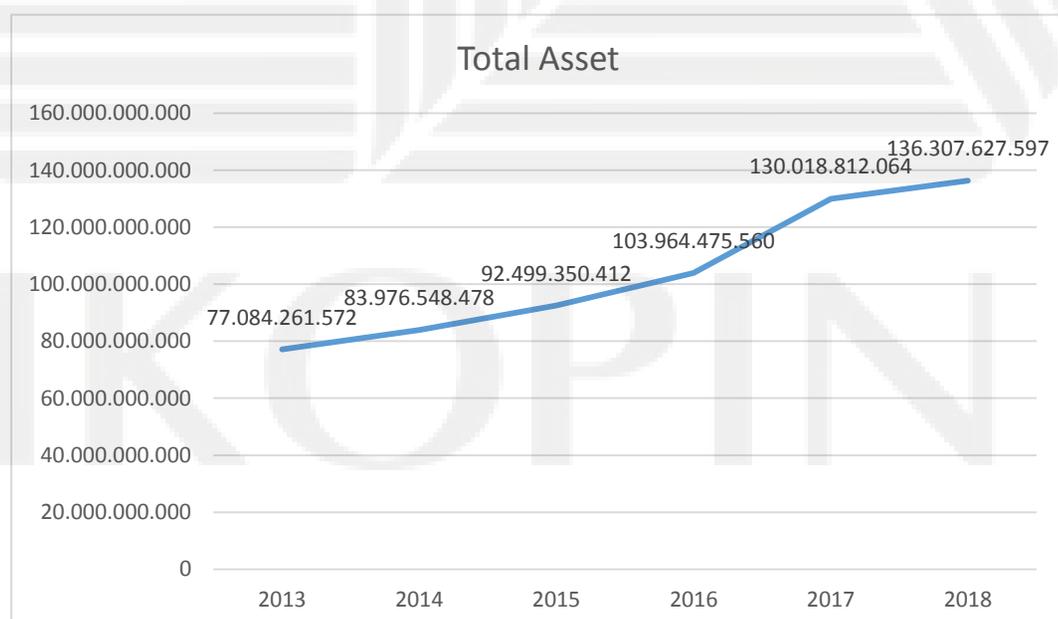
semua harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan sisa hasil usaha.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan merupakan koperasi primer yang cukup besar dan berada di Kabupaten Bandung. KPBS Pangalengan adalah koperasi produsen dimana anggotanya merupakan peternak yang berdomisili di daerah Bandung Selatan khususnya Pangalengan dengan jumlah anggota aktif mencapai 2.628 orang per tahun buku 2018. Dalam melayani kebutuhan anggotanya, KPBS Pangalengan mendirikan unit usaha yaitu sebagai berikut :

1. Unit Pelayanan Produksi
2. Unit Pelayanan Barang Pakan dan Hijauan Makanan Ternak
3. Unit Kendaraan
4. Unit Pengelolaan Pakan
5. Unit Pelayanan Kesehatan Hewan dan Pembibitan
6. Unit Pelayanan Kesehatan Anggota
7. Unit Usaha Pengolahan Susu
8. Unit Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bandung Kidul

Susu menjadi produk utama yang menjadi usaha pokok KPBS Pangalengan, sehingga pengelolaannya harus diperhatikan sebab susu merupakan bahan baku yang mudah rusak di udara terbuka. Koperasi harus memperhitungkan cara menjaga kondisi susu agar tetap dalam kondisi baik dengan mempertahankan nutrisi yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu pengontrolan mesin-mesin penampungan susu harus dikelola dengan baik dan tetap dalam keadaan steril,

selain itu kendaraan yang digunakan untuk pendistribusian juga harus dikelola agar proses pendistribusian bisa berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan hal yang bisa menghambat proses pendistribusian akibat rusaknya kualitas susu dan susu sapi perah tersebut tidak bisa diolah, hal tersebut bisa menimbulkan kerugian bagi anggota dan koperasi. Maka dari itu, Aset menjadi komponen penting dalam menjalankan setiap jenis usaha. Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki koperasi, manajemen harus dapat mengelola aset yang dimiliki koperasi untuk kelangsungan usaha koperasi. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usahanya. Jika koperasi dapat memaksimalkan penggunaan asetnya tentunya akan berdampak juga terhadap keuntungan yang akan didapat koperasi dan akan berdampak juga terhadap manfaat ekonomi anggota.



Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset KPBS Pangalengan

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan tahun buku 2013 – 2018

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa total aset KPBS Pangalengan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun buku 2016 ke tahun buku 2017 yaitu sebesar Rp26.054.066.504 atau jika di presentasikan adalah sebesar 20%.

Tabel 1.1 Perolehan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPBS Pangalengan Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha Bagian Anggota (Rp)
2014	209.260.719.453,59	1.224.399.686,42	857.079.780,49
2015	229.114.875.045,00	1.265.977.984,41	886.184.589,09
2016	243.689.668.281,29	1.377.718.687,60	964.403.081,32
2017	263.449.452.198,50	1.544.575.967,78	1.081.203.177,45
2018	263.986.247.997,50	1.606.073.952,29	1.124.251.766,61

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan tahun buku 2014 – 2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah perolehan Omset koperasi senantiasa mengalami peningkatan, peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun buku 2014 ke tahun buku 2015 yaitu sebesar Rp. 19.854.155.591,41 atau 9,49%. Begitu pun dengan SHU Koperasi yang mengalami peningkatan, dan peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun buku 2016 ke tahun buku 2017 yaitu sebesar Rp. 166.857.280,18 atau sebesar 12,1%.

Akan tetapi, jika dilihat dari kinerja keuangannya, dari segi rasio Aktivitas yaitu perputaran total aset dan dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, kinerja keuangan dari KPBS dari tahun ke tahun mengalami penurunan maupun

fluktuatif, hal ini tidak sebanding dengan peningkatan total aset dan total SHU yang diperoleh koperasi. Berikut data perkembangan perputaran total aset dan Net Profit margin dari KPBS tahun 2014-2018.

Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Total Aset KPBS Pangalengan Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva	Perputaran Total Aset	N/T (%)
2014	209.260.719.454	83.976.548.478	2,49 kali	
2015	229.114.875.045	92.499.350.412	2,48 kali	(0,01)
2016	243.689.668.281	103.964.745.560	2,34 kali	(0,14)
2017	263.449.452.199	130.018.812.064	2,03 kali	(0,31)
2018	263.846.247.998	136.307.627.597	1,93 kali	(0,1)

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan tahun buku 2014 – 2018

Tabel 1.3 Standar Perputaran Aset berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi

	Interval Rasio	Kriteria
Perputaran Aset	>3,5 kali	Sangat Baik
	2,5 kali s/d 3,5 kali	Baik
	1,5 kali s/d 2,5 kali	Cukup Baik
	1kali s/d 1,5 kali	Kurang Baik
	<1 kali	Tidak Baik

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perputaran total aset yang dimiliki oleh KPBS dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh KPBS. Nilai perputaran total aset tahun 2018 sebanyak 1,93 kali. Artinya, perputaran aset dalam satu

tahun terjadi 1,93 kali atau setiap Rp. 1,00- total aset dapat menghasilkan Rp. 1,93 penjualan dan berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi termasuk nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup baik. Pada saat kondisi seperti ini, KPBS Pangalengan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Tabel 1.4 Perkembangan *Net Profit Margin* KPBS Pangalengan Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)	N/T (%)
2014	1.224.399.668	209.260.719.454	0,58	
2015	1.265.977.984	229.114.875.045	0,55	(0,03)
2016	1.377.718.688	243.689.668.281	0,56	0,01
2017	1.544.575.967	263.449.452.199	0,59	0,04
2018	1.606.073.952	263.846.247.998	0,61	0,02

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan tahun buku 2014 – 2018

Tabel 1.5 Standar *Net Profit Margin* berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi

	Interval Rasio	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	>15%	Sangat Baik
	10% s/d <15%	Baik
	5% s/d <10%	Cukup Baik
	1% s/d 5 %	Kurang Baik
	<1 %	Tidak Baik

Dari tabel 1.5 diketahui bahwa *Net Profit Margin* mengalami kondisi yang fluktuatif yaitu dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan, dari 2015 hingga 2018 mengalami peningkatan, namun meskipun begitu fenomena yang terjadi bahwa nilai nya masih jauh dibawah standar yaitu kurang dari 1% berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi yang berarti sangat tidak baik. Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 yaitu 0,61 % yang berarti Rp. 1 dari total aset hanya dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0061.

Perkembangan *Net Profit Margin* yang berfluktuatif dan rendahnya kemampuan KPBS dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki ini diduga karena manajemen tidak dapat mengefektifkan penggunaan aset yang dimilikinya. Jika manajemen dapat memaksimalkan penggunaan asetnya tentunya dapat menambah pada keuntungan, pernyataan tersebut didukung oleh jurnal penelitian terdahulu oleh Iga Bagus Jaya Wardhana, Wisnu Mawardi tahun 2016 yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset Turnover*, *Growth* Terhadap Profitability melalui Variabel *Capital Structure* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* Tahun 2012-2014). Hasil penelitiannya menunjukkan Pengaruh *Total Asset Turnover* atau perputaran total aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Munawir (2007:88) *Turnover Operating Assets* atau perputaran total aset sering dihubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit marginnya,

yaitu diperoleh dengan cara membagi profit yang diperoleh dengan penjualan netto.

Perputaran total aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional koperasi semakin baik. Maksudnya yaitu perputaraan aset lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume penjualan.

Pentingnya penggunaan aset secara tepat dan berdaya guna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif, diharapkan akan memberi kekuatan terhadap kemampuan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya yang tercermin dalam pendapatan koperasi, serta terhadap manfaat ekonomi anggota yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya manfaat ekonomi anggota tentu dapat mengimplementasikan tujuan dari koperasi sendiri yaitu mensejahterakan anggotanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian dan fenomena serta penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas serta Manfaat Ekonomi Bagi Anggota**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti menguraikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya perputaran total aset pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya Profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
3. Bagaimana pengaruh perputaran total aset terhadap Profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
4. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebab rendahnya perputaran total aset dan hubungannya terhadap Profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS).

IKOPIN

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perputaran total aset pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya Profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
3. Pengaruh perputaran total aset terhadap Profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)
4. Bagaimana Manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS)

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan konsep perputaran total aset dan kaitannya dengan profitabilitas.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun implementasinya dalam rangka menambah pengetahuan.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi penelitian dimasa mendatang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi Koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa mendatang.



IKOPIN